

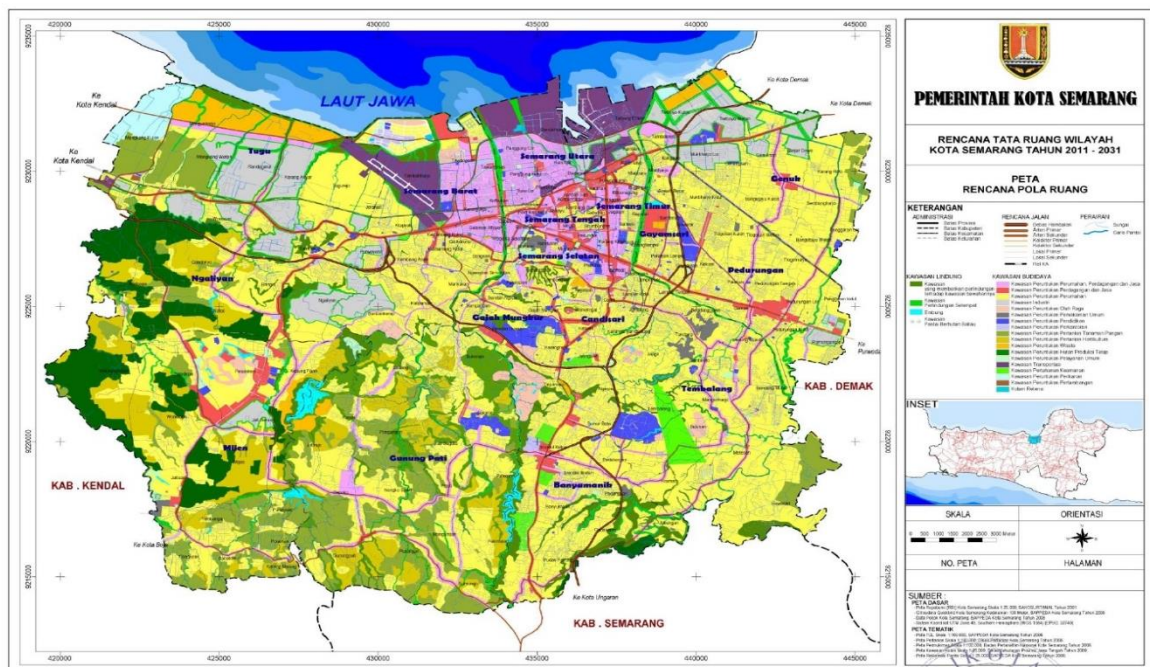
BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Luas kota Semarang adalah 373,70 km², atau 37.366.836 hektar, dan terdiri dari 16 kecamatan dan 117 kelurahan. Situs Semarang berada di antara 6°50' - 7°10' Lintang Selatan dan 109°35' - 110°50' Bujur Timur. Kota Semarang berbatasan dengan Kabupaten Kendal di sebelah barat, Kabupaten Semarang di sebelah selatan, Kabupaten Demak di sebelah timur, dan Laut Jawa di sebelah utara. Suhu udara di kota ini bervariasi antara 20 hingga 30 derajat Celcius, dengan suhu rata-rata sekitar 27 derajat Celcius. Peta berikut menunjukkan gambarannya:

Gambar 2. 1 Peta Administrasi Kota Semarang



Sumber: Pusdataru Jateng, (2024). Diakses pada 21 Oktober 2024.

Kota Semarang, seperti juga kota-kota besar lainnya seperti Jakarta dan Surabaya, menerapkan sistem pembagian wilayah yang terstruktur. Pembagian ini terbagi menjadi lima wilayah utama, yaitu Semarang Tengah (Pusat), Semarang Timur, Semarang Barat, Semarang Selatan, dan Semarang Utara. Konsep pembagian wilayah kota ini berakar dari pembagian sub-residen yang diterapkan oleh Pemerintah Hindia Belanda, yang sejajar dengan kecamatan, meskipun terdapat kemiripan dalam penyebutan, wilayah kota ini tidak sama dengan kecamatan. Contohnya, meskipun memiliki Wilayah Semarang Timur dan Kecamatan Semarang Timur, keduanya memiliki perbedaan dalam konteks administratif. Di Semarang, pembagian wilayah kota tidak digunakan untuk menetapkan batas administratif seperti yang terjadi di Jakarta dan Surabaya, tetapi lebih sebagai alat untuk mempermudah penentuan lokasi berdasarkan posisinya relatif terhadap pusat kota, meskipun tidak terdapat batasan yang jelas mengenai cakupan wilayah administratif, setiap wilayah dapat diidentifikasi melalui karakteristik dan kondisi yang berbeda, baik dari aspek fisik, sosial, ekonomi, maupun budaya, dengan cara ini pembagian wilayah di Semarang menciptakan pengertian yang lebih baik mengenai struktur dan dinamika kota. Batas wilayah tersebut ditentukan berdasarkan identifikasi yang tidak bersifat baku, sesuai dengan ketentuan regulasi dan keputusan pemerintah yang berlaku.

2.1.1 Kondisi Geografis

Kota Semarang, sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, memiliki kondisi geografis yang menarik dan beragam. Terletak strategis di pesisir utara pulau Jawa, Semarang berfungsi sebagai pusat perdagangan dan transportasi yang penting. Kondisi geografis ini memberikan dampak signifikan bagi kehidupan masyarakat setempat. Letak strategis kota ini menjadikannya sebagai pusat ekonomi yang dinamis, dengan banyak industri, perdagangan, dan layanan yang berkembang pesat. Pelabuhan Tanjung Mas, misalnya, memiliki peranan vital dalam kegiatan ekspor dan impor, sekaligus menguatkan posisi Semarang sebagai pusat logistik, serta keberadaan berbagai sarana transportasi sangat mendukung mobilitas pendatang, yang memudahkan akses ke berbagai area di Semarang. Adanya Bandara Ahmad Yani, Terminal Terboyo, serta Stasiun Tawang dan Poncol, diharapkan para pendatang dapat lebih mudah beradaptasi dengan sistem transportasi di kota ini.

2.1.2 Kondisi Topografis

Topografi Semarang menunjukkan keberagaman yang menarik. Di bagian utara, terdapat dataran rendah yang mengapit garis pantai, sedangkan di selatan, kota ini dikelilingi oleh deretan pegunungan, termasuk Gunung Ungaran dan Gunung Semeru. Ketinggian wilayah Semarang beragam, mulai dari 0 hingga 2.000 meter di atas permukaan laut. Areal dataran rendah di utara diketahui subur dan sangat mendukung aktivitas pertanian, sementara daerah pegunungan di selatan menyimpan potensi besar untuk pariwisata dan konservasi alam.

2.1.3 Kondisi Demografis

Kondisi demografis Kota Semarang menggambarkan pertumbuhan penduduk yang pesat serta kompleksitas keberagaman sosialnya. Populasi yang besar dan terus meningkat, serta tingkat urbanisasi yang tinggi, Semarang menghadapi berbagai tantangan dalam penyediaan layanan publik, pengembangan infrastruktur, dan pengelolaan sumber daya, meskipun demikian keberagaman budaya, perkembangan ekonomi, dan perannya sebagai pusat pendidikan dan perdagangan memberikan Semarang potensi yang besar untuk terus maju sebagai kota metropolitan yang progresif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, jumlah penduduk Kota Semarang mencapai 672. 731 jiwa. Angka ini mencerminkan pertumbuhan yang stabil dalam beberapa tahun terakhir, meskipun tidak secepat yang terlihat di kota-kota besar lainnya di Indonesia. Pertumbuhan penduduk di Semarang sebagian besar dipacu oleh arus urbanisasi, di mana banyak individu dari daerah sekitarnya berpindah ke kota demi mendapatkan peluang kerja dan pendidikan yang lebih baik. Perkembangan jumlah penduduk di Kota Semarang dilansir oleh Badan Pusat Statistika (BPS) Kota Semarang periode 2019-2023, yaitu:

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Kota Semarang Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah Penduduk
2019	1.814.110
2020	1.653.524
2021	1.656.564
2022	1.659.975
2023	1.694.743

Sumber: BPS kota Semarang, (2024). Diakses pada 24 Oktober 2024.

Tabel 2.1 menjelaskan bahwa pada tahun 2019 jumlah penduduk Kota Semarang berkisar 1.814.110 jiwa. Tahun 2020 penduduk Kota Semarang mengalami penurunan menjadi 1.653.524 jiwa, lalu tahun 2021 mengalami kenaikan 1.656.564 jiwa, sedangkan di periode 2022 mengalami peningkatan sampai dengan 1.659.979 jiwa, serta di tahun 2023 mengalami peningkatan dengan perolehan 1.694.743 jiwa.

Tabel 2.2 Kepadatan Penduduk Kota Semarang Tahun 2021-2023

Kecamatan	Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)
Mijen	1.591,35
Gunung Pati	1.729,00
Banyumanik	4.822,53
Gajahmungkur	6.030,73
Semarang Selatan	10.456,73
Candisari	11.820,08
Tembalang	5.038,38
Pedurungan	9.309,77
Genuk	5.099,22
Gayamsari	11.319,94
Semarang Timur	12.261,64
Semarang Utara	10.347,60
Semarang Tengah	10.672,11
Semarang Barat	6.888,81
Tugu	1.201,59
Ngaliyan	3.384,58
Kota Semarang	4.534,07

Sumber: BPS Kota Semarang, (2024). Diakses pada 24 Oktober 2024.

Melihat pada tabel 2.2 tersebut memperlihatkan bahwa kawasan dengan penduduk terpadat berada di Semarang Timur dengan 12.261,64 jiwa/km², sedangkan kawasan dengan kepadatan penduduk yang jauh lebih sedikit berlokasi di Tugu dengan 1.201,59 jiwa/km².

2.2 Gambaran Umum Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dispendukcapil) Kota Semarang merupakan lembaga pemerintah yang memiliki peranan krusial dalam pengelolaan data kependudukan dan pencatatan sipil di wilayah Kota Semarang. Lembaga ini bertugas untuk memastikan bahwa setiap warga negara memperoleh identitas resmi, seperti KTP, akta kelahiran, dan dokumen-dokumen kependudukan lainnya. Pembentukan Dispendukcapil Kota Semarang diatur dalam Peraturan Daerah No 12 Tahun 2008. Berikut ini adalah visi dan misi yang diemban dalam urusan kependudukan:

2.2.1 Visi dan Misi

Visi dari Dispendukcapil Kota yakni, **“Terwujudnya Kota Semarang yang Semakin Hebat berlandaskan Pancasila dalam Bingkai NKRI yang Berbhineka Tunggal Ika”**. Misi Kota Semarang adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia yang handal dan produktif demi kesejahteraan serta keadilan sosial, selain itu pengembangan ekonomi lokal yang kompetitif melalui riset dan inovasi akan dilakukan dengan mengedepankan prinsip demokrasi ekonomi yang berlandaskan Pancasila. Pemerintah juga bertujuan untuk menjamin kebebasan dalam menjalankan ibadah, pemenuhan hak-hak dasar, serta perlindungan terhadap hak asasi manusia dan kesejahteraan sosial bagi masyarakat secara adil. Pengembangan infrastruktur yang berkualitas dan ramah lingkungan juga akan dilakukan untuk mendukung kemajuan kota.

2.2.2 Tugas, Pokok, Fungsi

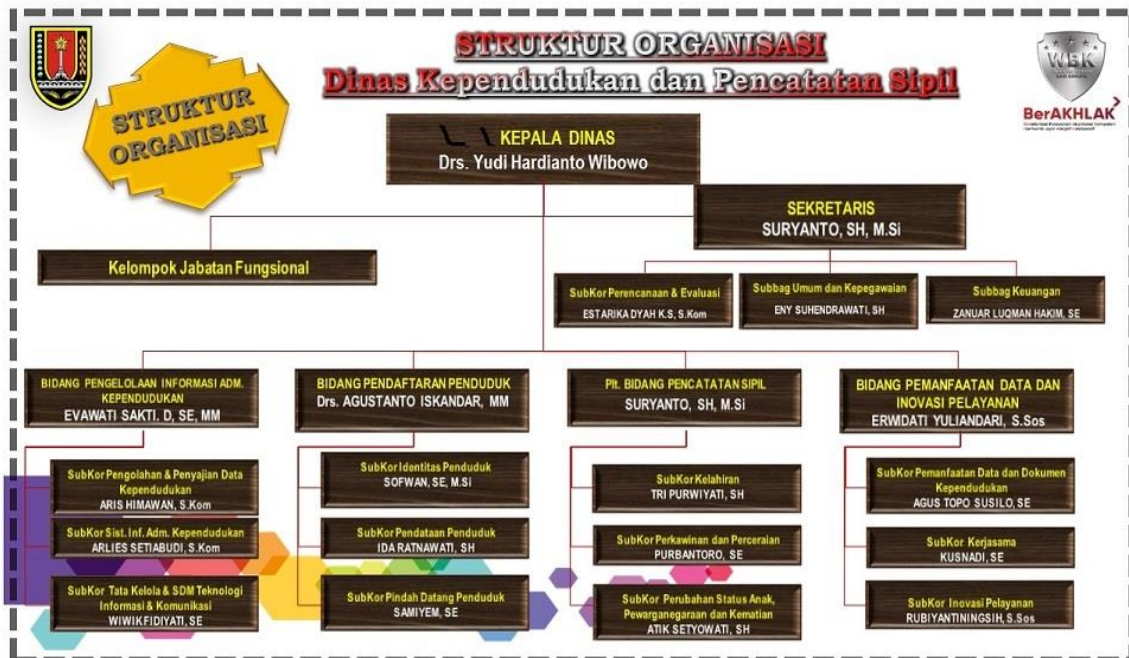
Tugas utama Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Semarang adalah melaksanakan urusan pemerintahan daerah dalam bidang pelayanan yang berkaitan dengan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil. Hal ini dilakukan berdasarkan asas otonomi serta tugas pembantuan yang diemban. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil bertanggung jawab merumuskan kebijakan teknis, menyelenggarakan pelayanan publik, dan mengelola data kependudukan, pendaftaran penduduk, serta pencatatan sipil. Dinas ini juga menangani pendaftaran peristiwa kependudukan, penerbitan dokumen, pemberian NIK, dan pendaftaran perpindahan penduduk, termasuk pengungsi dan kelompok rentan. Selain itu, dinas ini bertanggung jawab untuk pembinaan, sosialisasi, pengelolaan data administrasi, pengawasan, dan evaluasi tanggung jawabnya, serta persiapan untuk melaksanakan tanggung jawab tambahan yang diberikan oleh walikota.

2.2.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dispendukcapil) Kota Semarang terdiri dari beberapa elemen penting. Dipuncak struktur terdapat Kepala Dinas yang memimpin instansi ini, diikuti oleh Sekretariat yang bertugas mengelola administrasi umum, selanjutnya terdapat beberapa bidang yang masing-masing fokus pada pengelolaan data kependudukan, pencatatan sipil, serta dokumen administrasi kependudukan. Diharapkan pengaturan struktur yang jelas ini, Dispendukcapil Kota Semarang mampu memberikan layanan kepada masyarakat dengan cara yang efektif dan

efisien, baik melalui layanan langsung maupun sistem online. Penjabaran mengenai Tugas dan Fungsi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang juga diatur dalam Peraturan Walikota (Perwali) Kota Semarang Nomor 29 Tahun 2008. Berikut ini adalah struktur organisasi beserta para individu yang memiliki peran dan wewenang di dalamnya:

Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Dispendukcapil Kota Semarang Tahun 2023



Sumber: Dispendukcapil Kota Semarang, (2024). Diakses pada 24 Oktober 2024.

Berdasarkan pada gambar 2.2 Dispendukcapil Kota Semarang terdiri dari beberapa bagian dan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas. Subbagian Perencanaan dan Evaluasi, Bagian Keuangan, dan Bagian Umum dan Kepegawaian adalah bagian dari kantor pusat, selain itu ada beberapa bidang: Data dan Dokumen Kependudukan, yang mencakup pengolahan, perubahan, dan pemeliharaan data; Pendaftaran Penduduk, yang menangani pendaftaran

penduduk sementara, identitas, dan perpindahan; Pencatatan Sipil, yang mencakup kelahiran, perkawinan, perceraian, kematian, dan pengakuan anak; dan Pengendalian Penduduk, yang memantau, mendidik, dan membantu mobilitas penduduk. Organisasi ini memiliki Kelompok Jabatan Fungsional untuk membantu kegiatan operasionalnya.

2.3 Inovasi Aplikasi SI D'nOK di Kota Semarang

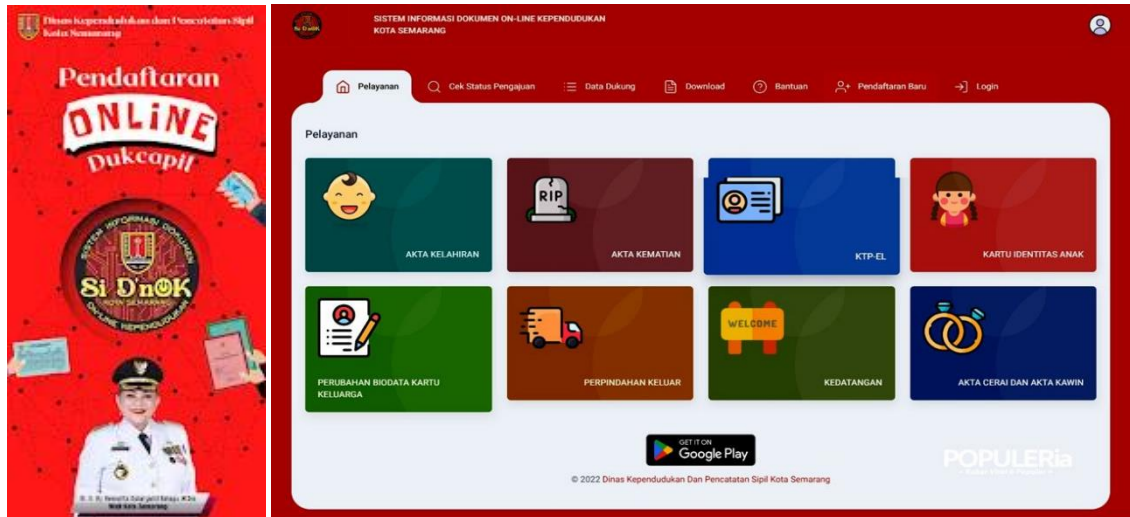
Aplikasi SI D'nOK mendapatkan dukungan yang kuat dari berbagai peraturan yang bertujuan untuk memodernisasi administrasi kependudukan, meningkatkan kualitas pelayanan publik, serta memudahkan akses masyarakat dalam memperoleh layanan administrasi kependudukan dengan cepat dan efisien. Penerapan sistem ini didukung oleh sejumlah peraturan pemerintah, antara lain:

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2022 tentang Standar dan Spesifikasi Perangkat Keras, Perangkat Lunak, dan Blangko Kartu Tanda Penduduk Elektronik serta Penyelenggaraan Identitas Kependudukan Digital
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2019 tentang Pelayanan Administrasi Kependudukan Secara Daring
3. Peraturan Presiden Nomor 26 Tahun 2009 tentang Penerapan KTP Berbasis NIK Kependudukan secara Nasional
4. Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Presiden Nomor 26 Tahun 2009

2.3.1 Awal Mula Inovasi Aplikasi SI D'nOK

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dispendukcapil) membuat aplikasi SI D'nOK, yang merupakan singkatan dari Sistem Informasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, untuk membuat proses administrasi kependudukan dan pencatatan sipil lebih mudah. Ini adalah salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan pelayanan publik dengan menggunakan teknologi informasi. Tujuan dari aplikasi ini adalah untuk mengurangi kesalahan administratif dan mempercepat proses pendaftaran dan penerbitan dokumen kependudukan seperti KTP, kartu keluarga, dan akta kelahiran, dengan menggunakan SI D'nOK, pengelolaan data kependudukan menjadi lebih efisien dan terorganisir, menggantikan sistem manual yang lamban dan rentan terhadap kesalahan. Aplikasi ini juga membantu dalam melaksanakan undang-undang seperti Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2019 tentang Pelayanan Administrasi Kependudukan Secara Daring, yang mengharuskan penerapan sistem elektronik dalam administrasi kependudukan. Secara keseluruhan, tujuan aplikasi SI D'nOK adalah untuk memodernisasi sistem administrasi kependudukan di Kota Semarang dan membuatnya lebih mudah diakses.

Gambar 2. 3 Dasbor Aplikasi Si D’nOK



Sumber: Dispendukcapil, (2023). Diakses pada 24 Oktober 2024.

Tampilan awal aplikasi SI D'nOK (Sistem Informasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil) dapat berbeda-beda, tergantung pada versi dan pengembangan yang diterapkan oleh setiap Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di daerah masing-masing, meskipun demikian secara keseluruhan, desain tampilan awal aplikasi SI D’nOK diharapkan dapat mempermudah pengguna, baik petugas Dispendukcapil maupun masyarakat umum, dalam mengakses layanan administrasi kependudukan.

Berikut adalah beberapa elemen yang biasanya ada pada tampilan awal aplikasi SI D’nOK:

1. *Header* dan Logo

Biasanya di bagian atas tampilan terdapat logo Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil atau pemerintah daerah setempat, bersama dengan nama aplikasi atau judul sistem yang memudahkan identifikasi aplikasi.

2. Menu Utama

Aplikasi ini seringkali memiliki menu navigasi utama yang berisi berbagai pilihan layanan, seperti:

- a. Pendaftaran KTP.
- b. Penerbitan Akta Kelahiran.
- c. Penerbitan Kartu Keluarga.
- d. Layanan Pencatatan Sipil lainnya.
- e. Informasi Layanan.
- f. Pengaduan atau Bantuan.

3. Fitur Pencarian

Biasanya terdapat fitur pencarian untuk memudahkan pengguna mencari layanan tertentu, atau untuk mengakses informasi terkait dokumen kependudukan.

4. Informasi Layanan

Halaman utama, bisa ada informasi terbaru atau pengumuman mengenai kebijakan, prosedur baru, atau perubahan dalam layanan administrasi kependudukan.

5. Login untuk Petugas

Jika aplikasi digunakan oleh petugas Dispendukcapil, terdapat tombol login atau akses khusus bagi petugas untuk mengelola data dan memproses permohonan layanan dari masyarakat.

6. Tampilan Responsif

Aplikasi ini biasanya didesain responsif, artinya tampilan dapat menyesuaikan dengan perangkat yang digunakan, apakah itu *desktop*, *tablet*, atau *smartphone*. Tampilan ini dapat berbeda-beda antara satu daerah dengan

daerah lainnya, beberapa fitur tambahan bisa muncul berdasarkan kebutuhan dan kebijakan lokal. Aplikasi ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dan kecepatan dalam pelayanan administrasi kependudukan kepada masyarakat.